

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI LIMA SD SWASTA WILAYAH DKI JAKARTA

**Ingridwati Kurnia; Nelli Ariani Saragih; Peronika Yulia; Enny Christina;
Rosiana Kristanti**

Fakultas Pendidikan dan Bahasa
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ingridwati.kurnia@atmajaya.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran atau bahan ajar, agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Meskipun pembelajaran tematik sudah diterapkan sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) namun sampai saat ini (2017/2018) masih ada kepala sekolah dan guru SD yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat kolaboratif dengan membandingkan implementasi (persiapan, pelaksanaan, dan penilaian) pembelajaran tematik di lima SD swasta di DKI Jakarta yaitu SD Santa Maria (JakPus), SD Strada Santo Ignatius (JakUt), SD Tarakanita 5 (JakTim), SD Kartika X-2 (JakSel), dan SD Bintang Kejora (JakBar). Perencanaan dalam bentuk Prota, Promes, dan Silabus sudah mengikuti panduan, hanya perlu disesuaikan dengan kalender sekolah, sedangkan penyusunan RPP dan perangkatnya dibuat guru paralel seminggu sekali. Pelaksanaan di kelas 1 sudah menerapkan tematik terpadu, sedangkan di kelas 4 masih tematik terjaring, menggunakan model dan metode pembelajaran cukup bervariasi dan mengaktifkan siswa, dan melaksanakan langkah pembelajaran saintifik walaupun belum optimal. Penilaian dalam bentuk penilaian autentik masih dirasakan sulit sehingga perlu dicari cara yang lebih memudahkan guru dalam mempersiapkan dan melakukan penilaian.

Kata kunci: implementasi: persiapan, pelaksanaan, pembelajaran tematik, penilaian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik bukanlah sesuatu yang asing bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dan guru-guru SD. Hal ini dikarenakan mulai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 pembelajaran tematik diberlakukan di kelas 1 dan 2, selanjutnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pembelajaran tematik diberlakukan untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3). Akhirnya pada Kurikulum 2013 (K-13 atau Kurtilas) sejak 2013 pembelajaran tematik integratif/terpadu diberlakukan di kelas 1 sampai 6 SD secara bertahap. Menjelang akhir tahun ajaran 2016/2017, pemerintah menyatakan agar mulai tahun ajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan kurikulum 2013 (edisi revisi), termasuk di dalamnya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di seluruh SD.

Walaupun pembelajaran tematik sudah dimulai sejak KBK (2004), namun sampai saat ini (2017/2018) masih ada kepala sekolah dan guru SD yang mengalami kebingungan dan kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Berdasarkan pengalaman peneliti, juga berbagi pengalaman dengan dosen pembimbing lainnya ketika mendampingi mahasiswa dalam program pemagangan di SD. Kepala sekolah mengatakan telah menerapkan kurikulum 2013, termasuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu walau tidak di semua tingkatan kelas, namun setelah mencermati jadwal pelajaran serta perangkat pembelajaran (silabus, RPP, buku guru, buku siswa, dll), di kelas yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu, ternyata sesungguhnya belum menerapkan sesuai pembelajaran tematik terpadu menurut kurikulum 2013, tetapi pembelajaran tematik menurut KTSP 2006. Mahasiswa juga ketika melaksanakan praktik pembelajaran di SD, ternyata belum banyak SD yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di semua tingkatan kelas. Demikian pula, ketika berbincang dengan guru-guru SD baik secara formal maupun dalam konteks pelatihan pembelajaran tematik, cukup banyak guru masih kebingungan mengenai pembelajaran tematik. Salah satu penyebab kebingungan adalah pemahaman pengertian pembelajaran tematik yang dikarenakan ketidaktahuan guru mengenai terdapat beberapa macam model pembelajaran tematik. Juga adanya kendala dalam perencanaan guru belum terbiasa menyusun RPP tematik, dalam pelaksanaan masih ada beberapa mata pelajaran atau kegiatan yang belum dapat diintegrasikan, serta penilaian yang cukup banyak dan detail (rubrik penilaian) yang dirasakan sangat merepotkan.

Dengan kenyataan masih ada kekurangtepatan pemahaman mengenai pembelajaran tematik serta adanya kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum yang berlaku, padahal pembelajaran tematik sudah diberlakukan sejak waktu yang cukup lama, maka melalui penelitian ini diharapkan

dapat diperoleh data dan informasi terkait implementasi pembelajaran tematik di lima SD swasta wilayah DKI Jakarta, khususnya penerapan dan kendala yang dihadapi guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu.

Pemilihan lima SD swasta di wilayah kota Jakarta, dikarenakan cukup banyak kegiatan prodi PGSD Atma Jaya bekerjasama dengan berbagai SD. Kelima SD swasta tempat penelitian didasarkan pada lima lokasi di DKI Jakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sekaligus di dalamnya menerapkan pembelajaran tematik terpadu (SK Ditjendikdasmen Kemendikbud No. 253/KEP.D/KR/2017). Selain itu, apabila di Jakarta saja yang dekat dengan pusat pemerintahan termasuk pembaruan di bidang pendidikan, masih mengalami berbagai kendala/kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, khususnya pembelajaran tematik terpadu, maka tidak mustahil di SD tempa/daerah lain juga mengalami hal yang hampir sama.

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) pembelajaran tematik di lima SD swasta wilayah DKI Jakarta? Samakah kendala yang dialami dan alternative apa yang telah dan dapat dilakukan agar pembelajaran tematik (terpadu) dapat diimplementasikan sesuai kurikulum 2013 yang berlaku?

Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah: (1) membandingkan secara deskriptif data terkait implementasi pembelajaran tematik di lima SD swasta wilayah DKI Jakarta mengenai pembelajaran tematik; dan (2) mengidentifikasi kendala yang dialami guru-guru SD tersebut dalam menerapkan pembelajaran tematik; kemudian menemukan beberapa alternatif tindakan yang dapat dilakukan agar pembelajaran tematik terpadu dapat diimplementasikan sesuai kurikulum 2013 yang berlaku. Hasil penelitian implementasi pembelajaran tematik di lima SD swasta DKI Jakarta ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan SD, khususnya terkait pemahaman konsep dan pengembangan pembelajaran tematik (terpadu). Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak terkait yaitu:

1. Para guru SD mendapatkan pemahaman dan wawasan lebih luas mengenai pembelajaran tematik; dan menerapkan pembelajaran tematik (terpadu) lebih baik sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Kepala sekolah dan pengawas sekolah mendapatkan informasi terkait kendala yang dihadapi para guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sesuai kurikulum yang berlaku, sehingga dapat memfasilitasi upaya kegiatan untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Fasilitator pelatihan kurikulum 2013 mendapatkan data dan masukan khususnya dalam membekali dan melatih para guru SD untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah masing-masing.
4. Prodi PGSD mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran tematik (terpadu) di SD sehingga para dosen PGSD dapat mempersiapkan dan membekali mahasiswanya dengan pemahaman dan pengembangan serta penerapan pembelajaran tematik (terpadu) dengan benar sesuai kurikulum yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terkait dengan penelitian implementasi pembelajaran tematik di SD meliputi kajian singkat mengenai kurikulum 2013, konsep dasar pembelajaran tematik, dan penerapan pembelajaran tematik.

Kurikulum (Depdiknas, 2013) merupakan program yang didesain, direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan dalam suatu situasi belajar pembelajaran yang sengaja diciptakan di sekolah untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Jadi, kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman dan pegangan dalam proses kegiatan belajar pembelajaran. Untuk itu kurikulum harus bersifat dinamis, dapat berubah disesuaikan dengan perkembangan ipteks dan masyarakat. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Perubahannya mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian. SKL dijabarkan menjadi empat kompetensi inti yaitu: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

Pada jenjang pendidikan SD, pembelajaran tematik terpadu ditetapkan dalam mengelola kompetensi dan isi/bahan ajar yang diikat oleh tema tertentu, dan menekankan bahasa Indonesia sebagai penghela dalam mempelajari kompetensi dan ilmu pengetahuan selanjutnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik atau ilmiah dengan langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan). Serta penilaian autentik meliputi penilaian proses dan hasil belajar, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran tematik menurut Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran atau bahan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selanjutnya sebagai salah satu model pembelajaran di SD, karakteristik pembelajaran tematik

dapat diidentifikasi sebagai berikut: berpusat pada siswa (*student centered*) yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*) dengan cara siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar mempelajari konsep tertentu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas karena tema diarahkan pada hal-hal yang dekat di kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes/fleksibel karena guru dapat mengaitkan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa, siswa diberi kesempatan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai minat dan kebutuhannya, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga menyenangkan.

Pembelajaran tematik penting dalam pembelajaran di SD karena memungkinkan siswa melaksanakan pembelajaran yang bermakna, tidak sekedar menghafal konsep tapi menghubungkan konsep-konsep sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai hal-hal (tema) dalam kehidupannya. Adapun tujuan pembelajaran tematik antara lain memusatkan perhatian siswa, pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, menghemat waktu, situasi nyata sesuai kondisi dan lingkungan, mengandung nilai budi pekerti, dll sehingga yang dipelajari bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus selalu berusaha menggali konsep yang belum dimiliki siswa dan menghubungkannya dengan konsep relevan dalam bentuk jaringan tema sehingga terjadi perpaduan atau integrasi konsep dalam struktur kognitif siswa.

Terkait upaya mengaitkan konsep atau kemampuan dalam jaringan tema, Fogarty dalam Trianto (2010) mengungkapkan sepuluh macam model pembelajaran tematik. Namun ada tiga macam model yang sering digunakan yaitu: (1) model terhubung (*connected*) yang menghubungkan satu topik/konsep/kemampuan dengan lainnya dalam satu disiplin atau bidang studi; (2) model terjaring (*webbed*) yang mengaitkan sub-sub tema dengan bidang studi lainnya; dan (3) model terpadu (*integrated*) yang mengintegrasikan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas yang difokuskan pada sejumlah kemampuan yang ingin dicapai. Pada kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, mengkomunikasikan). Fokus keterpaduan/integrasi pada sejumlah kemampuan hasil belajar yang ingin dicapai melalui proses belajar pembelajaran, dengan menggunakan tema untuk memadukan beberapa bahan mata pelajaran yang terkait.

Sesuai standar proses pembelajaran (Depdiknas, 2006), maka implementasi atau penerapan pembelajaran tematik juga mencakup perencanaan, pelaksanaan,

penilaian, dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan melalui tahapan kegiatan: pemetaan kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus dan RPP, persiapan perangkat pembelajaran (bahan ajar, media, lembar kerja, tes). Pada kurikulum 2013, kompetensi inti dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, serta tema-tema kelas 1-6 telah ditetapkan. Jadi dalam perencanaan, guru dapat mencermati kompetensi dasar yang ada, menjabarkannya ke dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi. Setelah itu membuat silabus dari setiap tema dalam bentuk tabel dengan komponen: kompetensi dasar, materi ajar dan kegiatan pembelajaran; dapat juga ditambahkan komponen lainnya seperti media, alokasi waktu, penilaian, dll. Selanjutnya membuat RPP dari setiap pembelajaran pada sub-tema tertentu, yang akan dijadikan panduan operasional dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, mengacu pada perencanaan (RPP) yang telah dibuat meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; dilaksanakan dengan lima langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, mengkomunikasikan), dengan memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, menantang, menyenangkan, mengembangkan berpikir tingkat tinggi (HOTs). Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dapat berpedoman pada buku guru dan menggunakan buku siswa, serta mengembangkannya sesuai kebutuhan dan situasi kondisi lingkungan siswa.

Penilaian pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 bersifat penilaian autentik yaitu penilaian yang meliputi proses dan hasil belajar, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian dapat dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran, menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, seperti tes (lisan, tulis, praktik) dan non tes (observasi, tugas, jurnal, portofolio, dll). Hasil penilaian belajar, selain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, dapat juga digunakan untuk program remedial atau pengayaan, serta perbaikan proses pembelajaran. Pengawasan pembelajaran tematik terpadu di SD biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan sesekali oleh pengawas dari dinas pendidikan kota/wilayah. Pengawasan pembelajaran tematik lebih bersifat monitoring dan supervisi untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran tematik terpadu, kendala yang dihadapi dan upaya kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut sehingga dapat digunakan untuk merencanakan tindak lanjut agar pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, kemudian dianalisis dan hasilnya dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa. Dengan tahapan orientasi, eksplorasi, dan “*member check*”. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis data dan menuliskan laporannya.

Subjek penelitian terdiri dari 85 guru-guru SD dan 5 kepala sekolah dari lima SD tempat penelitian yang berjumlah 90 orang. dengan rincian sebagai berikut:

	Wilayah DKI	Nama SD	Angket	Obs.Wwcr,FGD
1.	Jakarta Pusat	SD Santa Maria, Juanda	18	2 + 1
2.	Jakarta Utara	SD Santo Petrus, Tg Priok	12	2 + 1
3.	Jakarta Timur	SD Tarakanita 5, Rawamangun	30	4 + 1
4.	Jakarta Selatan	SD Kartika X, Pesanggerahan	14	2 + 1
5.	Jakarta Barat	SD Bintang Kejora, Cengkareng	11	2 + 1
			85	12 + 5

Catatan: pengisian angket oleh semua guru (85 orang), sedangkan observasi pembelajaran, wawancara, dan FGD melibatkan 5 kepala sekolah dan 12 guru mewakili guru kelas rendah (1-3) dan guru kelas tinggi (4-6).

Waktu penelitian berlangsung selama 10 bulan (Februari sampai November 2018), dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

- Tahap orientasi dengan kegiatan mengidentifikasi dan menetapkan SD yang akan dijadikan tempat penelitian, dilakukan pada Februari 2018.
- Tahap eksplorasi dimulai dengan kegiatan mengidentifikasikan hal-hal yang akan diteliti melalui kajian teori maupun wawancara dengan kepala sekolah, menetapkan teknik dan menyusun instrumen pengumpulan data, mengumpulkan data yang dibutuhkan, direncanakan pada Maret sampai Mei 2018
- Tahap “*member check*” dan analisis dengan cara memeriksa kebenaran data selama maupun setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan pertanyaan penelitian, dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian skripsi setiap mahasiswa. Direncanakan April sampai Juli 2018.

- Tahap merangkum dan membandingkan hasil penelitian dari ke lima SD untuk menemukan persamaan dan perbedaannya implementasi pembelajaran tematik, direncanakan pada Agustus dan September 2018, kemudian menuliskan hasil laporan penelitian secara keseluruhan pada Oktober dan November 2018.

Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

- Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data secara garis besar mengenai penerapan pembelajaran tematik di sekolah yang dipimpinnya, serta kelas dan nama guru yang akan diobservasi terkait penerapan pembelajaran tematik di kelasnya.
- Angket untuk mendapatkan data mengenai pemahaman guru-guru SD mengenai pembelajaran tematik. Diisi oleh semua guru yang menjadi subjek penelitian. Hasilnya dianalisis dengan cara menghitung persentase kemudian mendeskripsikan kecenderungannya, dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan *focus group discussion*.
- Dokumentasi untuk melihat perencanaan dan penilaian pembelajaran tematik, dianalisis dengan mendeskripsikan kelengkapan silabus dan RPP, serta dan contoh penilaian proses dan hasil belajar, nilai rata-rata dan pencapaian KKM.
- Observasi terkait penerapan pembelajaran tematik, meliputi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas (rendah/1-3 dan tinggi/4-6). Data observasi dapat dilengkapi dengan wawancara kepada guru yang bersangkutan. Hasilnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik, kemudian membandingkannya dengan teori pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum yang berlaku.
- *Focus group discussion* dilakukan di masing-masing SD dengan peserta sekitar 4-6 guru SD ditambah 1 kepala sekolah/wakil kepala sekolah untuk mendiskusikan kendala mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu serta upaya kegiatan yang telah dan perlu dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dianalisis dengan cara mendeskripsikannya secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini disajikan secara deskriptif terkait dengan: profil sekolah kelima SD tempat penelitian, implementasi pembelajaran tematik meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian; serta kendala dan alternative tindakan untuk

mengatasinya. Hasil dan pembahasan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan data implementasi (persiapan, pelaksanaan, dan penilaian) pembelajaran tematik dari kelima SD tersebut, kemudian membahasnya dengan membandingkannya dengan teori yang relevan.

Profil Sekolah dan Pembelajaran Tematik

Pemilihan kelima SD swasta tempat penelitian didasarkan pada lima lokasi di DKI Jakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sekaligus di dalamnya menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kelima SD tersebut telah ditetapkan melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan SK Ditjendikdasmen Kemendikbud No. 253/KEP.D/KR/2017 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2017. Pada lampiran 1 ditetapkan 51.654 SD di Indonesia, 1037 SD di DKI Jakarta; No. 4769 SDS Bintang Kejora, no.4986 SDS Santa Maria, no.5172 SD Kartika X, no. 5189 SD Tarakanita, dan no.5726 SD Strada Santo Ignatius. Terjadi perubahan SD tempat penelitian di wilayah kota Jakarta Utara dari SD Strada St. Petrus menjadi SD Strada St. Ignatius.

SD Santa Maria terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.29 Gambir Jakarta Pusat, merupakan salah satu sekolah unggul di Jakarta Pusat, dengan visi komunitas pembelajar yang kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengintegrasikan ilmu, iman, dan nilai-nilai kemanusiaan seturut semangat Santa Angela (serviam). Sekolah memiliki fasilitas gedung, lapangan, dan sarpras penunjang pembelajaran yang cukup luas dan nyaman, serta 565 siswa, 31 guru dan 9 karyawan. Mulai menerapkan Kurtilas/tematik pada tahun 2017/2018 di kelas 1 dan 4. Hampir semua guru (83%) kecuali guru kelas 6 telah mendapat pelatihan pembelajaran tematik, telah memahami pembelajaran tematik terpadu (pengertian, tujuan, penekanan ketiga ranah), penyusunan silabus dan RPP mengacu pada aturan pemerintah, pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah saintifik, penilaian autentik berdasarkan tema/sub-tema.

SD Strada Santo Ignatius terletak di Jl. Bhayangkara Tugu Utara - Koja Jakarta Utara, merupakan sekolah percontohan, memiliki disiplin yang tinggi dan pembelajaran serta lulusan yang baik, dengan visi komunitas pendidik yang unggul, peduli, dan berjiwa melayani. Sekolah memiliki 14 guru dan 6 karyawan, dan melaksanakan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) sebagai pola pendekatan dalam rangka membentuk pribadi murid. Sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran tematik selama satu semester, kemudian kembali ke KTSP, dan tahun 2017/2018 diterapkan di kelas 1 dan 4. Guru berbeda-beda merumuskan pembelajaran tematik tetapi memiliki kesamaan menggunakan tema sebagai penghubung mata pelajaran yang satu dengan yang lain, dan berpendapat pembelajaran tematik kurang

disosialisasikan, terkesan terburu-buru, pelatihan kurang merata dan tidak menyeluruh untuk semua guru.

SD Tarakanita 5 terletak di Jl. Pemuda No. 6 Rawamangun Jakarta Timur, dengan visi terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam IPTEK, berkarakter Tarakanita, berbudaya bangsa dan berwawasan lingkungan, diantaranya menumbuhkembangkan nilai keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan (KPKC), Sekolah memiliki 58 karyawan terdiri dari 30 wali kelas, 5 guru bidang, 1 kepala sekolah dengan 3 wakil kepala sekolah, serta 9 TU, 6 pembantu, dan 5 satpam. Sudah menerapkan Kurtilas sejak tahun 2013/2014, kemudian kembali ke KTSP, dan baru mulai kembali tahun 2017/2018 di kelas 1 dan 4. Semua guru kelas (100% atau 30 guru) telah mendapatkan pelatihan pembelajaran tematik dari dinas pendidikan maupun internal sekolah/yayasan. Guru memahami pengertian dan tujuan pembelajaran tematik agar pembelajaran lebih mudah dan bermakna bagi siswa, proses pembelajaran menggunakan langkah saintifik sehingga menuntut guru untuk menggunakan aneka sumber belajar yang relevan, penilaian autentik, serta pentingnya menciptakan suasana kelas dan belajar yang menyenangkan.

SD Kartika X-2 terletak di Jl. Flamboyan No.1 Pesanggrahan Jakarta Selatan, merupakan sekolah yang terawat bersih dan nyaman, dengan visi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin dan berprestasi; untuk itu selain kegiatan pembelajaran, setiap hari memiliki kegiatan ko dan ekstra kurikuler seperti upacara bendera dan pramuka, serta paduan suara, marawis, menari, senam bersama, karate, taekwondo, futsal. Sekolah memiliki sekitar 450 siswa dan 20 guru kelas maupun bidang studi. Menerapkan pembelajaran tematik K-13 tahun 2016/2017 di kelas 1 dan 4, 2017/2018 di kelas 1,2, 4, dan 5. 72% (10 dari 14 guru kelas) telah mengikuti pelatihan tematik baik dari dinas pendidikan maupun sekolah lain, setelah itu diwajibkan sharing dengan guru lain. Guru mengatakan pembelajaran tematik kurang disosialisasikan dan terkesan terburu-buru.

SD Bintang Kejora terletak di Cengkareng Indah RT 13/09 Jakarta Barat, merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013, memiliki visi mewujudkan sekolah yang unggul di era globalisasi, sesuai dengan spritualitas JMJ. Sekolah memiliki sarana prasarana memadai dan lapangan yang luas, serta 210 siswa, 13 guru, serta karyawan TU dan perpustakaan. Sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak 2006/2007 (KTSP), dan selanjutnya Kurtilas revisi diterapkan tahun 2017/2018 di kelas 1 dan 4. Guru kelas 1,2,4,5 sudah mengikuti sosialisasi dan pelatihan K-13/pembelajaran tematik, namun proses yang terjadi di lapangan berbeda karena sharing dari guru yang pernah ikut pelatihan dan

informasi dari pemerintah juga berubah-ubah, sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dari profil sekolah terkait pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa empat SD menerapkan pembelajaran tematik mulai 2017/2018 di kelas 1 dan 4, kecuali SD Kartika X sudah menerapkan sejak tahun 2016/2017 jadi di kelas 1,2,4, dan 5. Hampir semua guru kelas di kelima SD (kecuali beberapa guru kelas 6) sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran tematik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (dinas pendidikan) maupun oleh yayasan sekolah ketika sosialisasi kurikulum 2006 (KTSP) maupun kurikulum 2013 (awal maupun yang direvisi). Jadi para guru sudah mengetahui mengenai pembelajaran tematik walaupun kadang ada yang berbeda. Semua responden yang mengisi angket sependapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran ataupun bahan pelajaran. Ini sesuai dengan rumusan rumusan pembelajaran tematik menurut pusat kurikulum (Depdiknas, 2007). Ada yang berbeda dikarenakan terdapat beberapa macam pembelajaran tematik diantaranya *connected*, *webbed*, *integrated*, dll (Forgarty dalam Trianto, 2010), dan pembelajaran tematik yang diterapkan berbeda pada KTSP (*webbed/ terjaring*) dan K-13 (*integrated/terpadu*).

Guru kadang agak bingung terkait informasi yang diberikan dari dinas maupun sharing teman guru berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kurikulum bersifat dinamis terus menerus disesuaikan pengembangannya, dan para guru mengikuti pelatihan secara bergelombang tidak sekaligus pada waktu bersamaan, sehingga beberapa guru mengatakan kurang waktu sosialisasi.

Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik pada penelitian ini berdasarkan hasil deskripsi implementasi atau penerapan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di masing-masing lima SD swasta wilayah kota DKI Jakarta, kemudian membandingkan implementasi pembelajaran tematik di kelima SD tersebut dengan mencari kesamaan dan kekhasan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Hasil perbandingan implementasi pembelajaran tematik di kelima SD Swasta wilayah kota DKI Jakarta serta pembahasannya dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan penyusunan atau pembuatan perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester,

silabus, dan RPP; penyusun dan cara menyusun; sumber/acuan, bahan/materi ajar, metode, media, dan evaluasi. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas 1 dan 4 (5), serta dimantapkan melalui FGD.

Penyusunan Prota, Promes dan silabus dilakukan pada awal tahun ajaran/semester berpedoman pada panduan dari pemerintah, disusun bersama dengan guru kelas paralel saat pelatihan atau raker, dengan mencermati KD (kadang KD di silabus dan buku guru tidak sama), serta tetap memperhatikan kalender akademik yang dibuat oleh yayasan dari setiap sekolah.

Penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran (media, PPT, LK, soal, dll) umumnya dilakukan setiap minggu oleh guru-guru kelas paralel (dapat bersama-sama atau pembagian tugas), selain berpedoman pada buku panduan, buku guru dan buku siswa, juga menggunakan referensi lain yang relevan dengan tema/subtema yang dibahas, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi/kemampuan siswa di kelas masing-masing. Misalnya di SD Santa Maria, RPP di kelas 1 disederhanakan dan banyak ditambah latihan menulis, sedangkan di kelas 4 diperdalam dengan soal latihan, serta metode tidak dicantumkan agar guru lebih kreatif dan fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran. RPP di SD Strada St. Ignatius juga mengacu pada silabus yang disusun oleh perkumpulan Strada Pusat. RPP di SD Kartika X-2 di beberapa kelas disusun setiap hari dan dituntut menggunakan referensi lain. Di SD Bintang Kejora menggunakan buku Bupena, RPP tematik disusun guru kelas paralel seminggu sekali dan RPP bidang studi disusun sebulan sekali secara bergantian oleh guru kelas paralel.

Penyusunan Prota, Promes, Silabus, dan RPP mengacu pada panduan penyusunan yang ditetapkan oleh pemerintah dan disosialisasikan melalui pelatihan Kurikulum 2013 termasuk di dalamnya pembelajaran tematik; serta disesuaikan dengan kalender pendidikan yang disusun oleh sekolah atau yayasan, serta kebutuhan dan kondisi siswa di setiap sekolah. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya kurikulum bersifat dinamis (Sukmadinata, N.S.: 2002) dan pembelajaran bersifat kontekstual sehingga bermakna dan bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik (Rusman, 2011).

Kendala dalam perencanaan pembelajaran tematik terutama keterbatasan waktu untuk membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang relevan dengan siswa di sekolah masing-masing. Perencanaan dalam bentuk Prota, Promes, dan silabus hanya perlu disesuaikan dengan kalender sekolah, dan biasanya dibuat bersama guru paralel pada awal tahun ajaran/semester saat pelatihan atau raker sekolah sehingga tidak terlalu banyak kendala. Sedikit kendala seperti yang dialami guru SD Tarakanita dalam memilih KD yang sesuai dengan tema. Kendala lebih

banyak dialami guru dalam menyusun RPP dan perangkat pembelajaran (bahan referensi, media, LK, tes, dll). Diatasi dengan cara menyusun RPP bersama atau membagi tugas antar guru kelas paralel. Penyusunan RPP di SD Kartika X-2 disarankan tidak dibuat setiap hari tapi setiap minggu per sub-tema. Di SD St. Ignatius belum ada buku guru sehingga guru perlu mengkorelasikan dan menambahkan materi yang saling berhubungan dengan tema dan mendahulukan kegiatan yang membutuhkan waktu lebih banyak. Persiapan terkait pengelolaan fisik kelas dalam bentuk hiasan untuk menciptakan suasana pembelajaran masih terbatas pada hasil karya siswa atau apa yang sudah ada, masih kurang diperhatikan relevansinya dengan tema yang dibahas. Pengelolaan tempat duduk siswa sudah cukup bervariasi, ada kelas yang sudah duduk berkelompok, ada yang klasikal dan baru dibentuk kelompok pada kegiatan tertentu, tetapi ada juga yang sulit duduk berkelompok dikarenakan jumlah siswa dalam kelas cukup banyak (lebih dari 30 siswa) seperti di SD Santa Maria, SD St. Ignatius, dan SD Tarakanita.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 dan 4 (5) pada Maret dan April 2018. Ternyata di kelima SD sudah melaksanakan pembelajaran tematik, baik pembelajaran tematik terpadu (*integrated*) maupun tematik terjaring (*webbed*). Ketika pembelajaran dimulai siswa sudah ada yang duduk berkelompok, ada yang baru membentuk kelompok pada kegiatan tertentu saja. Pengelolaan fisik kelas dalam bentuk hiasan kelas masih terbatas karya siswa belum terlalu disesuaikan dengan tema dalam satu bulan. Kegiatan pembelajaran sudah dimulai dengan kegiatan gerakan literasi sekolah (dongeng, membaca buku cerita/majalah yang dibawa sendiri atau dari perpustakaan) dan gerakan cinta tanah air (menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya). Pembelajaran menggunakan berbagai model dan metode seperti kontekstual, kooperatif, tanya jawab, diskusi, tugas, eksperimen, permainan, dll sehingga memotivasi siswa dan mengaktifkan siswa belajar (SCL), dengan memperhatikan langkah pembelajaran saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan laporan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD Santa Maria masih berfokus pada guru karena siswa masih kurang kreatif dan kurang mandiri sehingga guru perlu banyak memotivasi siswa belajar, sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 masih terlihat pemisahan antara bidang studi yang satu dengan yang lain, jadi belum terpadu, demikian pula langkah pembelajaran saintifik belum optimal disesuaikan dengan kondisi siswa baik di kelas 1 maupun 4. Pelaksanaan pembelajaran di SD

Strada St. Ignatius diawali dengan gerakan literasi, di kelas 1 gerakan literasi melalui dongeng ada kaitan dengan subtema yang dipelajari, langkah saintifik juga berjalan baik di kelas 1 maupun di kelas 4. Pelaksanaan pembelajaran di SD Tarakanita 5 diawali gerakan literasi dan gerakan cinta tanah air, pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan langkah pembelajaran saintifik. Di SD Kartika X-2, pembelajaran tematik terpadu dan saintifik sudah diterapkan baik di kelas 1 maupun kelas 5, selain kegiatan literasi juga diakhiri dengan kegiatan refleksi. Demikian juga pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Bintang Kejora sudah berjalan tematik terpadu dengan langkah pembelajaran saintifik baik di kelas 1 maupun 4.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan berbagai strategi, model ataupun metode pembelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan sifat *multi-methods/strategies* dalam melaksanakan pembelajaran karena di dalam suatu pembelajaran terdapat berbagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan setiap metode/strategi memiliki kekhasan masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Serta terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 (Amri,S., 2013).

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik cukup bervariasi di setiap sekolah. Di kelima SD pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 ditambahkan dengan kegiatan latihan membaca dan menulis karena dari buku panduan guru dari pemerintah kurang latihan tersebut, sedangkan pembelajaran di kelas 4 dan 5 materi ajar diperdalam dan diperluas dan kadang dilaksanakan tidak terpadu agar lebih dalam dan tuntas. LKPD juga kadang kurang sesuai dengan buku guru dan siswa sehingga guru perlu kreatif membuat LKPD yang sesuai dan dibutuhkan siswa. Dalam pelaksanaan sudah diterapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan sudah mulai diterapkan langkah pembelajaran saintifik (walau belum optimal). Di SD Santa Maria pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 4 belum terpadu tapi masih dalam bentuk terjaring sehingga masih jelas batas peralihan dari mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran lainnya. Di SD St. Ignatius jumlah siswa cukup banyak dan ada ABK sehingga guru cukup sibuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kurang mengaktifkan semua siswa dalam belajar. Di SD Tarakanita juga jumlah siswa cukup banyak dan guru agak kesulitan membuat pertanyaan yang mengaktifkan siswa belajar. Di SD Kartika X-2 kegiatan pembelajaran tematik kurang dipahami guru sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Di SD Bintang Kejora sudah menerapkan lima langkah pembelajaran saintifik, bersifat kontekstual dan bermakna, namun penggunaan metode belum terlalu bervariasi.

Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran tematik di kelima SD tempat penelitian sudah melaksanakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan baik selama proses pembelajaran maupun hasil belajar. Ketiga penilaian mengacu pada KD dan indikator di setiap tema/subtema. Penilaian sikap menggunakan lembar observasi, catatan/jurnal harian dengan rubrik penilaian sikap yang dinilai; penilaian pengetahuan melalui ulangan dalam bentuk tes (tertulis maupun lisan), penugasan; dan penilaian keterampilan biasanya dalam bentuk praktik dan produk menggunakan rubrik penilaian yang sesuai.

Secara khusus penilaian di SD Santa Maria terutama di kelas 4 belum terpadu tapi per mata pelajaran agar lebih mendalam. Di SD Santo Ignatius, penilaian sikap dilaksanakan secara berkelanjutan untuk melihat perkembangannya terutama pada ABK, dan jika belum tuntas akan diberikan remedial. Di SD Tarakanita 5, penilaian sikap dilengkapi wawancara dengan guru bidang studi, dan analisis penilaian dibantu dengan program komputer yang sudah dikembangkan yayasan karena jumlah siswa relative banyak. Di SD Kartika X-2 penilaian sudah berjalan lancar, selain itu kepek juga memonitor proses pembelajaran melalui CCTV yang ditempatkan di setiap kelas. Di SD Bintang Kejora, guru merasa kesulitan melakukan penilaian yang cukup banyak dan membutuhkan waktu lama sehingga penilaian autentik belum dipahami dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Penilaian sudah diupayakan meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan bukan hanya pada akhir pembelajaran juga dilakukan selama proses pembelajaran. Hal sesuai dengan penilaian autentik seperti yang diterapkan pada kurikulum 2013 (Depdikbud, 2013) bahwa penilaian pembelajaran tematik meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan; proses dan hasil belajar, menggunakan teknik tes, dan nontes.

Kendala dalam penilaian cukup dirasakan di lima SD tempat penelitian ini, terutama kurangnya waktu dalam menyusun instrument penilaian yang cukup banyak, detail, dan agak rumit. Guru dituntut harus ekstra hati-hati karena cukup banyak dan berlangsung selama proses pembelajaran, serta melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Di SD Kartika X-2 siswa maupun orangtua kurang memahami rapor pada Kurikulum 2013 sehingga perlu penjelasan ekstra dari guru kelas. Cara mengatasinya guru berupaya semampunya untuk melaksanakan penilaian seperti yang dikehendaki sesuai kemampuannya. Di SD Tarakanita 5 pengolahan hasil belajar dibantu dengan program computer sehingga sangat membantu kegiatan penilaian yang cukup rumit dan banyak ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Empat SD menerapkan pembelajaran tematik mulai 2017/2018 di kelas 1 dan 4, kecuali SD Kartika X sudah menerapkan sejak tahun 2016/2017 jadi di kelas 1,2,4, dan 5. Hampir semua guru kelas di kelima SD (kecuali beberapa guru kelas 6) sudah pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan Kurtilas dan pembelajaran tematik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (dinas pendidikan) maupun oleh yayasan sekolah.
2. Guru responden yang mengisi angket hampir semua (kecuali beberapa guru kelas 6) sependapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran ataupun bahan pelajaran. Ada sedikit perbedaan karena pembelajaran tematik yang diterapkan berbeda pada KTSP (*webbed/terjaring*) dan K-13 (*integrated/terpadu*), dan pelatihan yang dilakukan guru secara bergelombang dan yang diinformasikan senantiasa berkembang.
3. Perencanaan pembelajaran tematik terutama penyusunan Prota, Promes, dan Silabus sudah mengikuti panduan, hanya perlu disesuaikan dengan kalender sekolah dan disusun saat pelatihan atau raker di awal tahun ajaran/semester. Sedangkan penyusunan RPP dan perangkatnya dibuat guru paralel (bersama atau berbagi tugas) seminggu sekali. Tidak bisa menyalin saja dari RPP yang ada tapi guru perlu mencermati KD, juga tidak cukup sumber dari buku guru dan siswa tetapi perlu ditambah dengan referensi yang relevan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelasnya. RPP di kelas 1 perlu disederhanakan dan diperbanyak latihan menulis, sedangkan di kelas 4 dan 5 perlu diperdalam materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.
4. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 maupun 4 atau 5, diawali dengan gerakan literasi dan gerakan cinta tanah air, mempelajari tema/subtema sesuai Kurikulum 2013, tapi kelas belum dikondisikan dengan hiasan sesuai tema yang sedang dipelajari. Siswa duduk berkelompok dan aktif belajar dan kerjakan lembar kerja, kecuali kelas yang jumlah siswanya cukup banyak masih duduk seperti kelas biasa. Guru menggunakan model dan metode pembelajaran cukup bervariasi dan mengaktifkan siswa, dan melaksanakan langkah pembelajaran saintifik walaupun belum optimal.
5. Penilaian pembelajaran tematik dalam bentuk penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan masih dirasakan sulit oleh guru karena banyak dan rinci dalam penyusunan instrumen, serta dilaksanakan bukan

hanya melalui tes pada akhir tetapi juga berbagai bentuk penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga perlu dicari cara yang lebih memudahkan guru dalam mempersiapkan dan melakukan penilaian.

6. Penerapan pembelajaran tematik di lima SD swasta di DKI Jakarta telah dapat diterapkan tanpa terlalu banyak kendala karena kelima SD ini termasuk yang ditetapkan untuk melaksanakan Kurtilas, termasuk pembelajaran tematik pada tahun 2017/2018. Namun dari penelitian ini dapat lebih dicermati ada yang perlu mendapat perhatian dalam penerapannya terutama dalam perencanaan khususnya menyusun RPP dan penilaian yang masih dirasakan sulit oleh guru. Upaya yang dilakukan dengan mengerjakan penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran bersama guru pararel lainnya, sedangkan untuk penilaian guru melakukan semampu yang dapat dilakukannya.

Saran

1. Guru perlu kritis dan kreatif dalam penyusunan Prota, Promes dan silabus. Terutama dalam RPP jangan hanya mengandalkan RPP yang sudah ada atau buku guru dan siswa saja, guru perlu menyesuaikan dan mengembangkan menggunakan berbagai referensi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam pelaksanaan perlu menciptakan kondisi kelas sesuai tema dan kreatif menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menstimulasi siswa belajar. Serta masih diperlukan pelatihan penilaian autentik yang lebih praktis/mudah diterapkan tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan.
2. Kepala sekolah dan pengawas sekolah diharapkan dapat memahami kendala yang dialami guru sehingga tidak terlalu menuntut dan mengarahkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kondisi sekolah serta kemampuan para gurunya secara optimal, serta disarankan memfasilitasi para guru melalui forum sharing pengalaman dalam implementasi pembelajaran tematik sehingga dapat mengatasi kendala sehingga pembelajaran tematik dapat berjalan dan berdampak positif bagi pembelajaran di SD.
3. Fasilitator pelatihan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari praktisi guru SD sehingga diharapkan dapat memfasilitasi peserta para guru dengan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik terpadu secara lebih realistis sehingga peserta mendapatkan pembekalan/manfaat pembelajaran tematik yang dapat dipraktikan setelah kembali bertugas di sekolahnya masing-masing.

4. Prodi PGSD khususnya para dosen PGSD disarankan terus mengikuti pengembangan kurikulum dan pembelajaran tematik secara kritis dan evaluatif sehingga dapat mempersiapkan dan membekali mahasiswa dengan pemahaman dan pengembangan serta penerapan pembelajaran tematik terpadu secara lebih realistis sesuai kondisi di lapangan dengan tidak bertentangan dengan panduan dari pemerintah yang berlaku.

PUSTAKA ACUAN

- Amri, S. (2013), *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas, (2006), *Standar proses pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006), *Model pembelajaran tematik kelas awal SD*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum.
- Kemendikbud, (2013), *Materi pelatihan guru: Implementasi kurikulum SD*, Jakarta: Kemendikbud, BPPSDM dan PMP.
- Kemendikbud, (2013), *Panduan teknis pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas, Dir.Pembinaan SD.
- Kemendikbud, (2015), *Materi pokok pelatihan kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih,I. dan Sani, B., (2014), *Implementasi kurikulum 2013: Konsep dan penerapan*, Surabaya: Kota Pena.
- Madjid, A., (2014), *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J., (2012), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Rusman, (2011), *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N.S., (2002), *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2010), *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, terima kasih dan puji syukur kepada Tuhan yang telah menyertai kami dalam melaksanakan kegiatan penelitian “Implementasi Pembelajaran Tematik di Lima SD Swasta Wilayah DKI Jakarta”. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru khususnya guru kelas 1 dan 4/5 dari SD

Santa Maria, SD Strada St. Ignatius, SD Tarakanita 5, SD Kartika X-2, dan SD Bintang Kejora yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan mendapatkan informasi/data terkait implementasi/penerapan pembelajaran tematik di sekolahnya. Khususnya dalam mendapatkan data/informasi melalui pengisian angket guru mengenai pembelajaran tematik, studi dokumentasi perencanaan dan penilaian pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran tematik, serta wawancara dan/atau *focus group discussion* untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data penerapan pembelajaran tematik.

RIWAYAT HIDUP

Dr. Ingridwati Kurnia, M.Pd. Lahir pada 18 Juli 1955 di Jakarta. Bertempat tinggal di Jl. Perniagaan/Gg. Lamceng 9A, Jakarta 11220. Memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Umum FIP Unika Atma Jaya Jakarta tahun 1983. Menyelesaikan program S2 Administrasi Pendidikan di IKIP Bandung tahun 1993, dan S3 Pengembangan Kurikulum di UPI Bandung tahun 2006. Pengalaman bekerja dimulai tahun 1974 dengan mengajar di SD Sentosa dan Emmanuel, bekerja di SMPK 1 dan 4 BPK Penabur Jakarta sebagai guru pustakawan, mengajar di SPG Santa Maria, dan sejak 1982 sampai sekarang menjadi dosen di FKIP/FPB Unika Atma Jaya Jakarta. Selama menjadi dosen mengampu matakuliah terkait dengan kurikulum dan pembelajaran seperti Pengembangan Kurikulum SD, Belajar Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Keterampilan Dasar Proses Pembelajaran, PPL atau Program Pemagangan di SD. Serta melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terutama terkait pembelajaran di SD, pelatihan PTK, Model Pembelajaran dll.

Nelli Ariani Saragih, S.Pd. Lahir di Sipolin Sumatera Utara pada tanggal 16 Januari 1988 sebagai anak keenam dari tujuh bersaudara. Saya tinggal di Jl. Rawamangun Muka Timur 17. Lulus SDN 095161 Sipolin tahun 2000, lulus SMP Negeri 2 Pematang Raya tahun 2003, lulus SMK Swasta GKPS-3 tahun 2006, lalu saya melanjutkan pendidikan S1 di PGSD Unika Indonesia Atma Jaya Jakarta sejak tahun 2014. Selama perkuliahan saya sungguh dibekali dengan berbagai pengetahuan yang relevan, dan mendapat pengalaman praktis dengan mengajar di KB-TK Tarakanita dan SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur.

Peronika Yulia, S.Pd. lahir di Tegalsari, 27 Maret 1989. Sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara. Saya berasal dari Desa Sumber Agung Kp III RT 006, Kec. Lempuing OKI, Palembang, dan saat ini berdomisili di Jl. Salemba Tengah Gg I No. 24a, Paseban, Senen. Pusat. Lulus dari SDN 2 Sumber Agung tahun 2000, lulus dari

SMPN 7 Kayu Agung tahun 2003, lulus SMA Tri Dharma Palembang tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di S1 PGSD Unika Atma Jaya Jakarta. Selama kuliah juga terlibat sebagai staf acara dalam kegiatan LAGA (2015), acara ZERO dan mengisi kegiatan seminar pendidikan pada tahun 2016.

Enny Christina, S.Pd. lahir di Jakarta 23 Desember 1994 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Alamat tempat tinggal di Jl. Kapuk Pulo Cengkareng, Jakarta Barat. Lulus TK Permata Asih tahun 2001, lulus SDN Kedaung Kali Angke 14 Pagi tahun 2007, lulus SMPN 100 tahun 2010, lulus SMAN 56 tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan dengan menempuh S1 PGSD di Unika Atma Jaya Jakarta. Selama kuliah saya terlibat dalam kegiatan: staf konsumsi dalam seminar *Professional Teachers for a Better Future* 2016, dan mengisi acara dalam kegiatan Tumbuh dan Berkembang Bersama PGSD 2016 dan *Harmonize the diversity to be the light* 2017.

Rosiana Kristanti, S.Pd. lahir di Jakarta 18 Desember 1996 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, bertempat tinggal di Jl. Swadarma I Dalam Blok D/28 Petukangan Utara Jakarta Selatan. Lulus TK Putra Pertiwi tahun 2002, lulus SDN Ulujami 02 Pagi Jakarta Selatan tahun 2008, lulus SMPN 110 Jakarta tahun 2011, dan lulus SMKN 6 Jakarta tahun 2014. Kemudian tahun 2014 melanjutkan pendidikan di S1 PGSD di Unika Atma Jaya Jakarta dan selama kuliah terlibat di dalam beberapa kepanitiaan seperti staf dana dan humas ZIAREK (2015), fasilitator PMB fakultas 2015/2016, staf Danus acara LAGA (2015), staf transportasi akomodasi pada acara ZERO (2016).